

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan upaya pengembangan sumber daya manusia (SDM) yang mempunyai tujuan menciptakan manusia kreatif, inovatif dan bertanggungjawab. Hal ini diyakini mampu memberi manfaat bagi kemaslahatan masyarakat dan diri sendiri untuk mencapai kehidupan yang lebih baik. Melalui pendidikan diharapkan seseorang akan dapat melakukan tindakan-tindakan yang bermakna di dalam hidup. Namun kadang dapat terjadi dalam suatu proses pendidikan, hasil belajar yang dicapai tidak sesuai dengan apa yang diharapkan.

Pendidikan dalam arti proses pembelajaran membawa diri seseorang sampai ke arah perubahan yang memungkinkan seseorang mempunyai ilmu pengetahuan dan keterampilan. Dengan demikian hasil dari proses pembelajaran adalah pemerolehan hasil belajar yaitu bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Salah satu indikator keberhasilan dalam belajar adalah semakin meningkatnya hasil belajar baik dari aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan seseorang yang terlibat dalam proses pembelajaran tersebut.

Untuk menghadapi era globalisasi dan liberarisasi seperti yang terjadi sekarang ini, banyak hal yang harus dipersiapkan dan harus ada pada diri seseorang, yaitu ilmu pengetahuan dan keterampilan yang turut mempengaruhi peningkatan dan pengembangan kualitas SDM. Persaingan yang makin ketat berimplikasi pada kesiapan SDM yang menuntut pada kemampuan dan

keterampilan seseorang dalam menempatkan diri pada jajaran standar yang berlaku secara global.

Pengembangan kemampuan manusia erat kaitannya dengan peluang berpartisipasi karena mewakili perangkat masukan (*set of input*) yang menumbuhkembangkan kemampuan manusia. Ini dapat diartikan sebagai keseluruhan peluang keterlibatan yang dapat diraih oleh individu dan masyarakat, bahkan dapat menciptakan peluang partisipasi baru yang bermakna bagi seseorang. Keterlibatan itu, memberi makna bahwa dengan ilmu pengetahuan seseorang dapat melakukan apresiasi dengan konteks tertentu. Kondisi masyarakat yang terus menerus berubah, memerlukan bukan saja pemahaman, tetapi tindakan dan refleksi (*action and reflection*) terhadap tuntutan kondisi ini. Ciri-ciri fleksibilitas, keterbukaan, berfikir kreatif, berfikir kritis dan ketangkasan (*skillful*) yang bersifat kompleks namun cermat terkait dengan media informasi yang makin canggih. Kepekaan dan kemampuan mengidentifikasi dan mengatasi masalah, serta kemampuan kerja sama antar manusia dan pasar kerja adalah tuntutan terhadap kompetensi pembelajaran pada saat ini. Untuk semua itu diperlukan strategi pembelajaran yang efektif, efisien dan berdaya tarik yang terapkan terhadap bagaimana proses menambah pengetahuan dan keterampilan harus dikembangkan, sehingga suasana berfikir inovatif menjadi kebiasaan.

Kemampuan dan keterampilan seseorang dibentuk melalui pendidikan. Hal ini diperoleh dengan adanya pembelajaran yang berkualitas baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Syam (1977) menjelaskan bahwa pendidikan mampu memberikan pelayanan (*service*), pemberdayaan

(*empowerment*), dan pengembangan (*development*) pada diri seseorang yang memampukannya melaksanakan pekerjaan sesuai dengan kebutuhan. Dapat diyakini, seharusnya proses pembelajaran di sekolah dapat menciptakan seseorang menjadi orang yang terpelajar, yang membedakannya dengan pribadi lainnya yang tidak memperoleh pembelajaran di sekolah. Akan tetapi ada katanya hasil belajar tersebut kurang memuaskan diri si belajar secara khusus dan masyarakat pengguna pada umumnya. Hal ini dapat dilihat dari lulusan sekolah yang masih kurang mampu melakukan bentuk keterampilan sesuai dengan tuntutan pekerjaan di lapangan.

Pada dasarnya pembelajaran merupakan proses komunikasi untuk menyampaikan bahan ajar kepada pebelajar. Pembelajaran dikatakan efektif apabila terdapat kesesuaian antara kondisi dan metode pembelajaran sehingga diperoleh hasil sebagai bentuk ilmu pengetahuan dan keterampilan yang diterima pebelajar sesuai dengan informasi yang diberikan oleh pendidik. Selain kondisi yang telah dijabarkan di atas faktor-faktor yang juga berkaitan dengan hasil belajar anak didik terutama terletak pada kemampuan pendidik menjabarkan materi pelajaran kepada siswa dan juga komunikasi yang dilakukan oleh masing-masing siswa untuk berinteraksi dengan guru maupun siswa lainnya. Hal ini disebabkan karena keterampilan-keterampilan yang dipelajari anak didik selalu membutuhkan suatu bentuk pembelajaran yang relevan dengan tujuan dan kondisi baik anak didik maupun lingkungan yang ada agar dapat memperoleh pembelajaran yang efektif, efisien dan berdaya tarik.

Menurut Key (2000) kegiatan belajar mengajar akan efektif jika terdapat keseimbangan antara *content* (gagasan, konsep dan prinsip), dengan pengalaman (peluang menerapkan konsep pada lingkungan) dan *feedback* (umpan balik atas keputusan atau tindakan yang diambil pada saat melakukan penerapan pada tahap pengalaman). Dengan demikian dapat dijelaskan kekurangmampuan seseorang melakukan tindakan sebagai hasil proses pembelajaran berkaitan dengan bagaimana kegiatan pembelajaran dilakukan, hendaknya menitikberatkan pada pengalaman dan latihan agar konsep yang dipelajari dapat benar-benar dikuasai oleh pebelajar.

Dari pengamatan yang dilakukan peneliti di lingkungan pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Rantau Selatan, khususnya pada kelas XI, hampir sebahagian besar siswa belum mampu menguasai kompetensi dasar yang harus dicapai oleh siswa SMA secara optimal. Dalam proses pembelajaran yang dipraktikkan oleh pendidik masih kurang sesuai dengan standar proses pembelajaran. Mulai dari persiapan sebagai kegiatan awal, kegiatan ini maupun kegiatan akhir (penutup). Anak didik belum mampu memanfaatkan pendidik sebagai tempat dan penunjang pembelajaran yang efektif dan optimal.

Bila dilihat dari proses pembelajaran yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Rantau Selatan selama ini, keterampilan-keterampilan yang harus dikuasai siswa disajikan secara monoton yang lebih mengandalkan kemampuan mengajar guru dengan lebih sedikit memotivasi dan memberikan kesempatan bagi anak didik untuk berinteraksi aktif sebagai cerminan pengetahuan dan kemampuan anak didik dalam memperoleh ilmu pengetahuan di kelas. Kurangnya pembelajaran

yang mampu membawa anak didik ke arah pembelajaran yang aktif dan kreatif dalam mencapai tujuan pembelajaran, sehingga keterampilan yang telah dipelajari belum 100% dikuasai oleh siswa.

Berdasarkan penjabaran yang telah dikemukakan di atas tersebut maka perlu dilakukan penelitian tentang hubungan antara kemampuan mengajar guru dan komunikasi interaktif dengan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Rantau Selatan Kabupaten Labuhan Batu.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi masalah yang ada sebagai berikut : Apakah strategi pembelajaran bahasa Indonesia selama ini telah sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa? Faktor-faktor apa yang harus diperhatikan dalam mengembangkan komunikasi siswa yang dilakukan siswa secara interaktif di kelas? Strategi pembelajaran apa yang efektif untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam mengemukakan pendapat di kelas? Bagaimana kemampuan mengajar guru dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa? Untuk mencapai tujuan pembelajaran apakah proses pembelajaran telah dikelola guru dengan baik? Sejauhmana kontribusi kemampuan mengajar guru terhadap pemerolehan hasil belajar siswa? Apakah komunikasi yang dilakukan siswa selama ini telah efektif dalam keterlibatannya dalam proses pembelajaran? Sejauhmana daya tarik sajian-sajian pembelajaran yang dilakukan guru agar siswa memberi perhatian dan termotivasi dalam pencapaian tujuan pembelajaran? Apakah komunikasi interaktif memberi kontribusi terhadap hasil

belajar siswa? Apakah kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru telah memberi rasa nyaman dan menyenangkan ?

C. Pembatasan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, maka masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini dibatasi pada masalah yang berkaitan dengan hubungan antara kemampuan mengajar guru dan komunikasi interaktif dengan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas XI SMA Negeri 1 Rantau Selatan. Masing-masing variabel penelitian ini dibatasi pada:

1. Hasil belajar Bahasa Indonesia siswa merupakan kemampuan siswa dalam menguasai materi pelajaran Bahasa Indonesia. Hasil belajar ini diperoleh dari tes hasil belajar Bahasa Indonesia yang diujikan kepada siswa dengan merujuk pada indikator-indikator yang telah ditetapkan sesuai dengan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) SMA kelas XI berdasarkan ranah kognitif menurut taksonomi Bloom yang dibatasi pada aspek pengetahuan (C1), pemahaman (C2) dan aplikasi (C3).
2. Kemampuan mengajar guru dibatasi pada kompetensi yang dimiliki guru dalam menyampaikan materi pelajaran di kelas. Kemampuan mengajar guru diukur melalui angket yang diberikan pada siswa dengan yang dibatasi pada kemampuan guru dalam memahami karakteristik peserta didik, kemampuan dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran, mengadakan evaluasi, pengembangan peserta didik, dan penguasaan materi pelajaran.

3. Komunikasi interaktif adalah bagaimana cara siswa berkomunikasi secara aktif dengan orang-orang yang ada di sekitar lingkungannya. Komunikasi interaktif siswa ini diukur melalui angket yang diberikan pada siswa yang dibatasi pada cara siswa bergaul dengan guru, cara siswa berinteraksi dengan siswa lain, bergaul dengan orang tua atau wali siswa dan masyarakat di sekitarnya, komunikasi dalam berdiskusi, dialog dan tanya jawab, serta saling tukar menukar informasi.

D. Perumusan Masalah

Masalah-masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini, dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah terdapat hubungan kemampuan mengajar guru dengan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas XI SMA Negeri 1 Rantau Selatan Kabupaten Labuhan Batu?
2. Apakah terdapat hubungan komunikasi interaktif dengan dengan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Rantau Selatan Kabupaten Labuhan Batu?
3. Apakah terdapat hubungan kemampuan mengajar guru dan komunikasi interaktif dengan dengan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Rantau Selatan Kabupaten Labuhan Batu?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara :

1. kemampuan mengajar guru dengan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas XI SMA Negeri 1 Rantau Selatan Kabupaten Labuhan Batu?
2. komunikasi interaktif dengan dengan hasil belajar Bahasa Indonesia siswakeselas XI SMA Negeri 1 Rantau Selatan Kabupaten Labuhan Batu?
3. kemampuan mengajar guru dan komunikasi interaktif dengan dengan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas XI SMA Negeri 1 Rantau Selatan Kabupaten Labuhan Batu?

F. Manfaat Penelitian

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang mata pelajaran Bahasa Indonesia yang berkaitan dengan pengembangan pengelolaan pembelajaran di kelas. Selain itu penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat dan memperkaya sumber kepustakaan dan dapat dijadikan sebagai bahan acuan dan penunjang penelitian lebih lanjut pada masa yang akan datang.

Secara praktis hasil penelitian juga diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam mengoptimalkan pengelolaan kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia. Selanjutnya diharapkan dapat memberi umpan balik dan bahan evaluasi bagi guru-guru Bahasa Indonesia dalam mengelola kegiatan pembelajaran.